BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bagi pihak-pihak diluar manajemen suatu perusahaan, laporan keuangan merupakan jendela informasi yang memungkinkan mereka mengetahui kondisi perusahaan tersebut. Laporan keuangan dipublikasikan setelah diaudit. Audit keuangan bertujuan bukan untuk menciptakan informasi baru,melainkan untuk menambahkan keandalan laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen. Manajemen bertanggung jawab untuk menyusun laporan keuangan sedangkan auditor bertanggungjawab untuk mematuhi standart auditing yang berlaku umum dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti, serta dalam menerbitkan laporan yang memuat kesimpulan auditor yang dinyatakan dalam bentuk pendapat atau opini atas laporan keuangan. Sejauh mana informasi yang dapat diperoleh dari laporan keuangan akan sangat bergantung pada seberapa besar tingkat pengungkapan (*disclosure*) laporan keuangan yang bersangkutan. Pengungkapan (*disclosure*) yang disampaikan perusahaan dapat dibagi menjadi pengungkapan wajib dan sukarela. Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan minimum yang diwajibkan oleh peraturan bapepam. Di Indonesia peraturan mengenai pengungkapan informasi dalam laporan tahunan diatur dalam Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No:Kep-347/BL/2012 diatur dalam peraturan No.VIII.G.7 tanggal 25 Juni 2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten

atau perusahaan publik, mensyaratkan item-item yang harus diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan-perusahaan publik di Indonesia (Sinurat dan Sembiring, 2016).

Ukuran Perusahaan dapat mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan.Perusahaan yang lebih besar cendrung lebih banyak mengungkapkan butir-butir laporan keuanganya karena mereka memiliki lebih banyak informasi yang dapat diungkapkan (Devi dan Suardana, 2014).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Tingkat provitabilitas bertujuan untuk mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Tingkat Profitabilitas bertujuan untuk mengukur efisiensi aktivitas dan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Untuk mengukur profitabilitas perusahaan, penelitian saat ini menggunakan *Return on Asset.*

Leverage merupakan seberapa ekuitas yang tersedia untuk memberikan jaminan terhadap hutang. Hutang disini meliputi hutang lancar dan hutang jangka panjang. Penggunaan hutang yang berhasil akan meningkatkan pendapatan perusahaan atau meningkatkan ekuitas perusahaan. Persentasi saham yang ditawarkan kepada publik menunjukan besarnya *prive information* yang harus di-*sharing*-kan manajer kapada publik. Privat infomation tersebut merupakan informassi internal yang semula hanya diketahui oleh manajer, Seperti:standart yang dipakai untuk mengukur kinerja perusahaan, keberadaan perencanaan bonus,dan sebagainya. Dengan adanya public investor mangakibatkan manajer

berkewajiban memeberikan informasi internal secara berkala sebagai bentuk pertanggungjawabanya.

Status perusahaan didorong oleh suatu alasan sederhana yaitu bahwa perusahaan dengan status yang berbeda akan memililki stakeholder yang berbeda, sehingga tingkat kelengkapan pengungkapan yang harus dilakukan berbeda. Perusahaan yang berstatus penanaman modal asing cenderung akan melaporkan laporan keuangan yang luas dibandingkan perusahaan yang berstatus penanaman modal dalam negeri (Sinurat dan Sembiring, 2016).

Kepemilikan Publik berdasarkan adanya perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki investor dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan oleh perusahaan. Hal ini karena semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, semakin banyak pula detail-detail butir yang dituntut untuk dibuka dan dengan demikian pengungkapan perusahaan akan semakin luas. Di lain pihak, ada dorongan bagi manajemen untuk selektif dalam melakukan pengungkapan informasi karena mengungkapkan informasi mengandung biaya. Manajemen hanya akan mengungkapkan informasi jika manfaat yang diperoleh dari pengungkapan.

Kepemilikan institusional berbeda dengan investor individual yang tidak begitu mencampuri urusan intern perusahaan yang mempunyai saham. Kepemilikan institusional akan mencoba untuk mempengaruhi manajemen perusahaan dala mengelola urusan intern perusahaan dikarenakan kepemilikan institusional mempunyai kepemilikan yang agak besar dalam perusahaan. Mereka takut apabila manajemen perusahaan tidak mampu mengelola perusahaan dengan

baik maka akan berakibat buruk pada saham dimana terdapat investasi mereka yang besar.

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh direksi, manajemen, komisaris maupun setiap pihak yang terlibat secara langsung dalam pembuatan keputusan perusahaan. Salah satu mekanisme yang digunakan untuk mengatasi konflik keagenan adalah dengan meningkatkan kepemilikan manajerial sehingga dapat mensejajarkan kepentingan pemilik dengan manajer. Hasil ini mengindikasikan bahwa bila kepemilikan manajerial meningkat maka luas pengungkapan laporan keuangan juga akan lengkap. Salah satu mekanisme yang digunakan untuk mengatasi konflik keagenan adalah dengan meningkatkan kepemilikan manajerial sehingga dapat mensejajarkan kepentingan pemilik dengan manajer. Semakin besar kepemilikan manajerial makan *agency cost* akan semakin turun. Hal ini dikarenakan semakin besar kepemilikan saham oleh manajerial, maka semakin besar informasi yang dimiliki oleh manajemen sekaligus sebagai pemilik perusahaan, sehingga hal tersebut mengakibatkan biaya agen yang digunakan untuk biaya *monitoring* semakin kecil, karena pemilik sudah merangkap sebagai manajemen.

Fenomena terjadi pada Tahun 2017 PT Astra Internasional Tbk (ASII) memperoleh keuntungan menyusul kenaikan laba bersih sebesar 24,57% ke Rp 18,88 triliun. Lalu mengapa investor melepas saham perseroan hingga harga sahamnya tertekan sepanjang tahun ini? Saham emiten berkode ASII ini sepanjang tahun berjalan (*year to date*/ YTD) melemah 1,81% ke Rp 8.150 per unit. Saham perusahaan konglomerasi tersebut bahkan menyentuh titik

terendahnya tahun ini yakni Rp 8.000 pada 22 Februari, selang beberapa hari sebelum kinerja keuangan perseroan dirilis. Bahkan, ekspansi perseroan dengan menyuntik Go-jek senilai US$150 juta (sekitar Rp2 triliun) pada 11 Februari tidak banyak mendorong investor saham untuk memburu saham berkode ASII. Kenaikan saham perseroan terlihat dalam dua hari perdagangan setelah aksi korporasi itu diumumkan, sebesar 2,13%, dan selanjutnya melemah kembali. Secara *year to date*, hingga perdagangan akhir pekan lalu, harga saham ASII terkoreksi 1,81%. Dari sisi valuasi, saham ASII semestinya masih bisa menguat dengan rasio harga terhadap laba bersih per saham (*PE ratio*) sebesar 15,7 kali (untuk 12 bulan ke depan), atau lebih rendah dari rasio PE industri sebesar 19,39 kali. Artinya, investor membayar 15,7 kali lipat untuk bisa panen laba bersih yang dihasilkan tiap saham perseroan, secara umum lebih murah daripada ketika ingin memanen laba dari saham lain di industri yang sama.

Dari sisi nilai buku per saham (*price to book value*/ PBV), saham ASII juga masih murah yakni sebesar 2,38 kali, lebih rendah dibanding PBV industri yang telah mencapai 2,74 kali. PBV yang masih lebih rendah dari industri mengindikasikan bahwa saham Astra berpotensi menguat setahun ini.

CNBC Indonesia berusaha menelusuri kinerja keuangan Astra International, sebagai salah satu konglomerasi terbesar nasional ini berdasarkan laporan keuangan 2017 yang baru dirilis pekan lalu. Berdasarkan analisis yang kami lakukan, profitabilitas Astra masih terjaga tetapi ada indikasi perseroan menghadapi tantangan lebih berat di industri otomotif tahun lalu, sehingga

berujung pada kenaikan inventorinya di tengah kenaikan kewajiban jangka pendeknya (www.cncbindonesia.com).

Dari fenomena tersebut, kondisi informasi yang tidak lengkap akan memunculkan masalah keagenan *(agency problem)* adanya informasi yang berbeda antara manajer *(agent)* dengan pemilik *(principal)*. Mengenai teori keagenan *(Agency Theory)*, hubungan principal agent akan memunculkan agency problem dalam perusahaan (Budiarti dan Sulistyowati,2014).

Pentingnya informasi yang diungkapkan oleh perusahaan melalui pengungkapan laporan keuangan sebagai tanda atau sinyal terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan dan memberikan sinyal yang lebih banyak kepada publik mengenai kondisi perusahaan, yaitu sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan,sinyal ini berupa informassudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik (Vitarini dan Siswanto, 2017).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai pengungkapan laporan keuangan antara lain penelitian yang dilakukan oleh Sinurat dan Sembiring (2016) meneliti tentang pengaruh profitabilitas, leverage, struktur kepemilikan, dan status perusahaan terhadap pengungkapan laporan keuangan menunjukan bahwa profitabilitas dan struktur kepemilikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan leverage dan status perusahaan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Kemudian Nugroho (2012) yang menganalisis karakteristik perusahaan terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan. Hasil penelitian diperoleh bahwa Karakteristi perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan yang diteliti. Sedangkan Irham (2015) memperoleh hasil bahwa *Leverage*, Profitabilitas dan *Public Share* secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Sari, Azhari dan Dewi (2016) dengan penelitianya Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap ketepatan pengungkapan laporan keuangan. Disini menunjukan bahwa variabel likuiditas dan leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan pengungkapan laporan keuangan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Sinurat dan Sembiring (2016) yang meneliti Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan dan Status Perusahaan terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2013. Penelitian ini menambahkan variabel bebas diantaranya: Ukuran Perusahaan, kemudian dalam Struktur Kepemilikan menambahkan Variabel Kepemilikan Publik dan Manajerial sesuai saran penelitian sebelumnya,kemudian alasan untuk menambahkan variabel tersebut yang pertama karena ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal maupun investor, sehingga semakin besar perusahaan tersebut maka semakin luas pula pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan untuk kepemilikan publik

dan manajerial, alasan untuk menambahkan kedua variabel ini yaitu untuk menguatkan penelitian-penelitian sebelumnya apakah kedua variable ini berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan baik positif ataupun negatif. Sedangkan variabel terikatnya adalah Pengungkapan Laporan Keuangan. Perbedaan lainya yaitu pada periode penelitian ini diambil tahun 2013-2016, kemudian objek penelitian ini sendiri adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang berbeda-beda maka tentang kelengkapan dan luas pengungkapan laporan keuangan dengan mengambil judul : **"Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Status Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016".**

1.2 Ruang Lingkup

Maksud dari penelitian ini adalah ingin mengetahui seberapa besar pengaruh atau dampak dari Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Status Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan terhadap pengungkapan Laporan Keuangan. Dan perhatian penelitian ini juga bermaksud agar investor atau calon investor sebaiknya tidak hanya memperhatikan analisis rasio keuangan,tetapi perlu juga memperhatikan pengungkapan laporan keuangan sebelum mengambil keputusan untuk menginvestasikan dananya atau tidak ke perusahaan. Sedangkan untuk

pengambilan datanya sendiri mengambil dari perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2016.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu :

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan otomotif?
2. Bagaimana Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan otomotif?
3. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan otomotif?
4. Bagaima pengaruh status perusahaan terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan otomotif?
5. Bagaimana pengaruh kepemilikan publik terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan otomotif?
6. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan laporan keuangan paada perusahaan otomotif?
7. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan laporan pada perusahaan otomotif

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan otomotif.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh rasio profitabilitas terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan otomotif.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh rasio leverage terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan otomotif.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh status perusahaan terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan otomotif.
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh kepemilikan publik terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan otomotif.
6. Untuk menguji secara empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan otomotif.
7. Untuk menguji secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan otomotif.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan Otomotif

   Penelitian ini memberikan informasi dan masukan yang sesuai bagi kebutuhan perusahaan dalam hal pengungkapan laporan keuangan.

2. Bagi Investor

Dengan pengungkapan laporan keuangan yang lengkap dan luas, maka para investor dapat mengetahui bagaimana prospek keuntungan masa depan dan perkembangan perusahaan,untuk mengetahui jaminan invertasinya dan dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai kinerja atau kondisi keuangan jangka pendek dari perusahaan otomotif tersebut.

3. Bidang Akademis

Penelitian ini sangat berguna untuk menambah pengetahuan dalam lingkup pendidikan formal yaitu untuk bidang akademis karena dapat memperluas wawasan tentang pentingnya kelengkapan dan luas pengungkapan laporam keuangan yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar.